

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG

ERI VALINSIA WIJAYA
MUNGNIYATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
erivalinsia@gmail.com mungniyati@gmail.com

Abstract: *This research aims to empirically prove the effect of Company Size, Profitability, Solvability, Age of Company, Accounting Firm Size, Auditor Opinion, Auditor Switching, Complexity, and Board of Size of Director. This research uses manufacturing companies that consistently listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2020 as the population. The sample was obtained by using purposive sampling method and obtained a total sample of 72 manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2020 that meet the sampling criteria. The result of this research show that Solvability and Accounting Firm Size have a negative effect on Audit Report Lag. Meanwhile, Company Size, Profitability, Age of Company, Auditor Opinion, Auditor Switching, Complexity, and Board of Size of Director have no effect on Audit Report Lag.*

Keyword: audit report lag, company size, profitability, solvability, age of company, accounting firm size, auditor opinion, auditor switching, complexity, board of size of director

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Company Size, Profitability, Solvability, Age of Company, Accounting Firm Size, Auditor Opinion, Auditor Switching, Complexity, dan Board of Size of Director* terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2020. Sampel dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan 2020 yang mana memenuhi kriteria pemilihan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Solvability* dan *Accounting Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan, *Company Size, Profitability, Age of Company, Auditor Opinion, Auditor Switching, Complexity, dan Board of size of Director* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: audit report lag, company size, profitability, solvability, age of company, accounting firm size, auditor opinion, auditor switching, complexity, board of size of director

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja dan pencapaian perusahaan kepada pihak berkepentingan dalam suatu periode (Wadiyo 2021). Menurut IAI (2007) dalam Amri (2019), informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh para pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pembuatan keputusan. Untuk menjaga kualitas informasi tersebut maka dibutuhkan karakteristik informasi yang harus dipenuhi, diantaranya relevan, representasi tepat, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami (Jan 2020).

Dalam Peraturan BAPEPAM No. X.K.6. KEP-431/PBL/20012 dinyatakan bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang disajikan wajar dan tidak memihak dan diaudit oleh Akuntan, serta disertai laporan audit yang kemudian diserahkan ke BAPEPAM selambat-lambatnya empat bulan setelah tanggal tutup buku. Untuk memastikan kualitas dari laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan auditor. Proses audit yang dijalankan dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan tersebut disebut *audit report lag* (Ilhami 2015).

Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (Aristika *et al.* 2016). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa menyebabkan asimetri informasi dan menyebarkan rumor yang akan membuat gelisah para pengguna informasi (Utami 2006). Selain itu berdasarkan Peraturan BAPEPAM No. X.K.6. KEP-431/PBL/20012, perusahaan juga akan dikenakan sanksi administratif.

Salah satu kasus terkait *audit report lag* terjadi pada tahun 2016, PT. BEI (Bursa Efek Indonesia) telah memberikan surat peringatan III dan denda kepada 18 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2015, serta menghentikan sementara penjualan saham dari perusahaan yang belum

menyampaikan laporan keuangan atau yang telah menyampaikan laporan keuangan tapi belum membayar denda (Pasopati 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan bukti empiris dari faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut yaitu: *Company Size*, *Profitability*, *Solvability*, *Age of Company*, dan *Accounting Firm Size* seperti yang dilakukan oleh Mazkiyani dan Handoyo (2017), serta *Auditor Opinion*, *Auditor Switching*, *Complexity*, dan *Board of Size of Director* seperti yang dilakukan oleh Handoyo dan Maulana (2019). Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dasar atau referensi dalam mengurangi penyebab *audit report lag*.
2. Dasar pembelajaran bagi para akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
3. Referensi untuk mengurangi penyebab *audit report lag*.
4. Tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan terkait hubungan di bawah kontrak antara principal dan agen, dimana satu atau lebih prinsipal menggunakan agen untuk melakukan pekerjaan sesuai kepentingan prinsipal serta pemberian kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen. Yang mana ada kemungkinan tujuan atau kepentingan dari agen tidak selalu sama dengan prinsipal (Jensen dan Meckling 1976).

Konflik kepentingan yang terjadi dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara pihak pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Hal ini karena manajemen mungkin tidak menyampaikan informasi dengan lengkap untuk keuntungan pihak internal perusahaan (Abdillah *et al.* 2019). Untuk memastikan tidak terjadinya konflik kepentingan, maka dibutuhkan mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik, serta pihak

ketiga seperti auditor untuk menilai laporan keuangan perusahaan secara obyektif dengan suatu proses audit (Setiawan dan Nahumury 2014).

Teori Signaling

Sinyal merupakan tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham (Setiawan dan Nahumury 2014). Terori ini berfokus pada respon pemegang saham terhadap informasi yang disampaikan manajemen (Mukhtaruddin *et al.* 2015).

ubungan teroi *signaling* dengan *audit report lag* adalah ,emgenai akurasi dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham (Darsono 2017). Jika perusahaan memiliki berita baik seperti laba atau *unqualified opinion*, laporan keuangan biasanya akan disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tersebut merupakan sinyal yang diberikan kepada pemegang saham bahwa terdapat informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan. Sebaliknya jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, para pemegang saham akan berasumsi bahwa perusahaan memiliki berita buruk yang tidak ingi disampaikan (Jura dan Tewu 2021).

Pengaruh Company Size terhadap Audit Report Lag

Company Size adalah penilaian besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai sudut pandang (Tiono dan Jogi 2013). Fujianti dan Satria (2020) menyatakan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan besar biasanya akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar menerima tekanan dari pihak berkepentingan untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu. Perusahaan besar akan memiliki sumber daya dan aset yang memadai untuk membayar *audit fee* yang

dibutuhkan untuk mempercepat proses audit. Selain itu, perusahaan besar memiliki sistem informasi yang lebih baik yang dapat mengurangi kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan, dimana hal ini akan membantu auditor dalam menjalankan proses audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maman *et al.* (2017) menunjukkan pen *company size* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sunarsih *et al.* (2021) menyatakan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin banyak sampel yang harus dikumpulkan dan diperiksa oleh auditor sehingga proses audit akan semakin panjang. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dikenalnya perusahaan tersebut oleh masyarakat luas. Transparansi dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dikenal luas akan menjadi perhatian lebih, hal ini juga akan mempengaruhi *audit report lag*.

Menurut penelitian Setiawan dan Nahumury (2014), *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selain itu Yendrawati dan Mahendra (2018) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menjalankan proses audit secara profesional dan sesuai dengan standar audit yang disusun oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tanpa memperdulikan ukuran perusahaan yang diauditnya. Selain itu tidak hanya perusahaan besar yang menerima tekanan dari pihak investor, OJK, atau pihak terkait lainnya dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, perusahaan kecil juga menerima tekanan yang sama.

H₁ *Company size* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitability terhadap Audit Report Lag

Profitability adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Lianto dan Kusuma 2010). Menurut Shofiyah dan Suryani (2020) *profitability* berpengaruh

negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sementara itu, meunurt Utami *et al.* (2018) perusahaan yang memperoleh tingkat proditabilitas yang rendah akan membutuhkan proses audit yang lebih panjang. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan tingginya risiko bisnis yang dialami perusahaan sehingga auditor akan menjalankan proses audit dengan lebih hati-hati dan analisis yang mendalam menegani masalah keuangan dan *management fraud* sehingga proses audit menjadi semakin panjang.

Hasil penelitian Bahri dan Amnia (2020) menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Proses audit dari perusahaan yang memperoleh laba tentu akan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Namun, proses audit yang dijalankan dalam perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang tinggi atau rendah tidaklah berbeda, sehingga tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*.

H₂ *Profitability* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Solvability terhadap Audit Report Lag

Solvability adalah kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang mereka (Mazkiyani dan Handoyo 2017). Tingginya tingkat *solvability* yang menunjukkan tingginya proporsi hutang dibandingkan asset menunjukkan tingginya risiko finansial perusahaan tersebut, tingginya risiko ini menunjukkan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya (Yendrawati dan Mahendra 2018).

Yendrawati dan Mahendra (2018) menyatakan bahwa *Solvability* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat *solvability* tinggi belum tentu

akan menunda pelaporan keuangan. Hal ini karena pihak berkepentingan, seperti kreditur membutuhkan informasi tersebut, sehingga auditor akan mengerjakan proses audit dengan cepat.

Mawardi (2017) menyatakan bahwa *solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *solvability* tinggi akan menunjukkan tingginya risiko terkait masalah keberlangsungan usaha (*going concern*) yang membutuhkan akurasi tinggi dalam audit yang akan memperpanjang *audit report lag*. Sedangkan, Mutiara *et al.* (2018) menyatakan bahwa *solvability* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini karena seorang auditor akan memiliki waktu dan kemampuan yang memadai untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan dengan memperhitungkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

H₃ *Solvability* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Age of Company terhadap Audit Report Lag

Age of company adalah lamanya perusahaan telah berdiri, berkembang, dan bertahan (Nadia dan Djati 2020). *Age of Company* juga dapat diukur dari lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fayyum *et al.* 2019).

Menurut Nadia dan Djati (2020), umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena perusahaan yang berumur akan lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, mengelola, dan menghasilkan informasi ketika informasi tersebut dibutuhkan oleh pengguna informasi. Fayyum *et al.* (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki lingkup bisnis yang luas. Dan untuk mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul terkait hal tersebut perusahaan akan memiliki *internal control* yang memadai. Hal ini akan membantu auditor dalam mengurnagi pekerjaan yang

dilakukan karena informasi yang dihasilkan lebih terpercaya dengan adanya *internal control yang baik*.

Widhiasari dan Budiarta (2016) berpendapat bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki beberapa cabang baik dalam negeri atau luar negeri. Besarnya skala operasi perusahaan menyebabkan kemungkinan adanya transaksi dengan tingkat kerumitan yang tinggi yang menimbulkan banyaknya pemeriksaan yang harus dilakukan auditor.

Menurut Armand *et al.* (2020) umur perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan yang telah berumur memang memiliki sistem informasi dan *internal control* yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan informasi lebih cepat. Namun hal ini tidak menentukan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Perusahaan muda juga berusaha untuk menaati peraturan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄ *Age of company* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Accounting Firm Size terhadap Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi akuntan publik yang memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bergerak di bidang jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Rachmawati 2008). Menurut Hayes *et al.* (2015, 50), secara umum *accounting firm* dibagi menjadi 2 kategori, yaitu *Big Four companies* dan *Non-Big Four companies*.

Menurut Rusdiyanto *et al.* (2020) *accounting firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar, *Big Four Companies*, atau bekerja sama dengan *Big Four Company* akan menerima bayaran yang tinggi

untuk mengerjakan proses audit dengan lebih cepat. KAP berukuran besar akan berusaha menyelesaikan proses audit dengan cepat dan tepat waktu untuk menjaga reputasinya sehingga klien mereka akan menggunakan jasa mereka kembali pada periode berikutnya. Selain itu, KAP berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga proses audit terjadwal dengan baik, dan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan fleksibel dibandingkan KAP berukuran kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan Djati (2020) dinyatakan bahwa *accounting firm size* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. KAP berukuran besar biasanya memiliki banyak klien yang dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan banyaknya pekerjaan audit yang harus dikerjakan dalam periode yang sama (Yendrawati dan Mahendra 2018). Sedangkan menurut Mutiara *et al.* (2018) *accounting firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena tidak ditunjukkannya perbedaan panjangnya waktu proses audit baik yang dilakukan oleh KAP *Big Four* atau KAP *Non-Big Four*.

H₅ *Accounting firm size* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Auditor Opinion terhadap Audit Report Lag

Auditor opinion adalah pendapat yang diberikan auditor untuk menunjukkan kewajaran dari laporan keuangan berdasarkan standar dan pedoman audit nasional dan internasional (Hayes *et al.* 2015, 58). Laporan audit yang dibuat oleh auditor bertujuan untuk mengkomunikasikan kepuasan atau ketidakpuasan kepada pemegang saham atas laporan keuangan (Gray dan Manson 2014, 610).

Menurut Hapsari *et al.* (2016) opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* akan memiliki masa *audit report lag* yang singkat. Perusahaan yang memperoleh *unqualified*

opinion untuk laporan keuangannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen dan *internal control* yang baik yang akan mempermudah dan mempercepat proses audit (Darsono 2017).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maman *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* cenderung memiliki tingkat *audit report lag* yang lebih tinggi/panjang. Hal tersebut terjadi karena auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan prosedur audit dan mengkonfirmasi hasil penilaian yang dilakukannya.

Syachrudin dan Nurlis (2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ditunjukkan bahwa jenis opini yang diperoleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya proses audit. Sunarsih *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa selama auditor telah berhasil mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk menghasilkan suatu opini, perusahaan akan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

H₆ *Auditor opinion* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag

Auditor switching adalah penggantian auditor atau kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan. Pergantian auditor ini bisa terjadi karena adanya peraturan pemerintah (*mandatory*) atau karena keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*) (Sukirman 2014).

Menurut Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penerimaan klien dan perencanaan audit yang dilakukan oleh auditor baru dilakukan sebelum tahun buku berakhir, sehingga auditor memiliki banyak waktu untuk mempelajari industri yang dijalankan oleh klien

dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak menghambat proses audit, bahkan dapat mempercepat proses audit karena auditor baru dapat melakukan persiapan lebih awal. Berbeda dengan yang disampaikan oleh Handoyo dan Maulana (2019) bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Pergantian auditor akan memperpanjang *audit report lag* karena auditor baru akan membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan persiapan dalam melakukan audit dibandingkan auditor lama, seperti memahami industri yang dijalankan oleh klien dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

Sukirman (2014) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Pergantian auditor bisa dilakukan jauh sebelum tahun buku berakhir. Auditor baru akan memiliki waktu yang memadai untuk menjalankan persiapan audit sehingga terjadi atau tidaknya pergantian auditor, proses audit tidak akan terpengaruh.

H₇ *Auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Complexity terhadap Audit Report Lag

Complexity adalah kerumitan yang terjadi dalam aktivitas suatu perusahaan karena adanya beberapa segmen atau cabang yang dikelola oleh perusahaan tersebut (Abdillah *et al.* 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016) dinyatakan bahwa *complexity* yang ditunjukkan dari ada atau tidaknya cabang berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel ini terkait dengan variabel *company size* karena biasanya perusahaan besar akan memiliki lebih banyak cabang dibandingkan perusahaan kecil. sehingga perusahaan dengan jumlah cabang yang banyak biasanya menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan jumlah cabang yang sedikit.

Handoyo dan Maulana (2019) menyatakan bahwa *complexity* yang diukur dengan ada atau

tidaknya cabang berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki banyak cabang membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan proses audit karena terdapat transaksi dengan tingkat kerumitan tinggi dan laporan konsolidasi yang perlu diaudit. Sedangkan menurut Mukhtaruddin *et al.* (2015) *complexity* yang dinilai dari ada atau tidaknya cabang atau operasi unit lainnya tidak mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki banyak cabang akan memiliki sistem informasi dan *internal control* yang memadai untuk mengatasi masalah yang muncul terutama terkait ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Darsono (2017) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar akan menggunakan KAP yang memiliki sumber daya yang memadai untuk mengaudit perusahaannya sehingga proses audit tetap dapat diselesaikan tepat waktu.

H₈ *Complexity* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Board of Size of Director* terhadap *Audit Report Lag*

Board of Director (BOD) merupakan sebuah komponen penting dalam *corporate governance*. Jumlah anggota BOD dapat mempengaruhi efektivitas dari kinerja dewan (Ahmed dan Che-Ahmad 2016). Menurut Ahmed dan Che-Ahmad (2016) ukuran BOD berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Besarnya ukuran BOD menunjukkan bahwa didalamnya terdapat kumpulan para ahli yang menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Firmanti dan Karmudiandri (2020) juga menyatakan bahwa banyaknya anggota BOD

akan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan berpengaruh dalam mempersingkat *audit report lag*.

Handoyo dan Maulana (2019) menyatakan bahwa ukuran BOD berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Banyaknya jumlah anggota BOD dapat mengakibatkan munculnya masalah komunikasi dan koordinasi. Hassan (2016) menyatakan bahwa masalah komunikasi tersebut dapat mempengaruhi perusahaan secara negative yang juga akan berdampak pada panjangnya *audit report lag*.

Sedangkan menurut Nadia dan Djati (2020) ukuran BOD tidak mempengaruhi *audit report lag*. Tugas dari dewan direksi adalah mengawasi internal perusahaan, menjaga dan memantau risiko, serta meningkatkan produktivitas perusahaan agar semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran BOD tidak mempengaruhi proses penyampaian laporan keuangan dan audit laporan keuangan.

H₉ *Board of size of director* berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen *Company Size, Profitability, Solvability, Age of Company, Accounting Firm Size, Auditor Opinion, Auditor Switching, Complexity, dan Board of Size of Director* terhadap *Audit Report Lag*. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai dasar pengambilan sampel. Berikut ini proses pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ni:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan	Jumlah Data
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 sampai dengan 2020	203	609
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020	(49)	(147)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember	(8)	(24)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah dalam penyajian laporan keuangannya	(28)	(84)
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2018 sampai dengan 2020	(46)	(138)
Jumlah Sampel Penelitian		72	216

Sumber: Hasil pengolahan data

Audit Report Lag

Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan (Aristika *et al.* 2016). *Audit report lag* diukur dengan skala rasio, yaitu dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit (Mazkiyani dan Handoyo 2017).

ARL = Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku laporan keuangan

Company Size

Company size adalah penilaian besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai sudut pandang (Tiono dan Jogi 2013). *Company size* diukur dengan skala rasio, yaitu dengan menghitung logaritma atas total aset, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan (Mazkiyani dan Handoyo 2017).

SIZE = Log (total aset)

Profitability

Profitability adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Lianto dan Kusuma 2010). *Profitability* diukur dengan skala rasio, yaitu dengan menghitung rasio *return on asset* (ROA), yaitu membagi laba bersih (*net income*) dengan total aset perusahaan (Mazkiyani dan Handoyo 2017).

ROA = *Net Income* / *Total Asset*

Solvability

Solvability adalah kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang mereka. *Solvability* diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu dengan menghitung rasio *total debt to total asset*, yang dihitung dengan membagi *total debt* (total hutang) dengan total aset (Mazkiyani dan Handoyo 2017).

SLV = *Total Debt* / *Total Asset*

Age of Company

Age of company adalah lamanya perusahaan telah berdiri, berkembang, dan bertahan (Nadia dan Djati 2020). Umur perusahaan juga diukur berdasarkan lamanya perusahaan terdaftar di BEI (Fayyum *et al.* 2019). Menurut Mazkiyani dan Handoyo (2017) *age of company* diukur dengan skala rasio, yaitu dengan menghitung umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun periode penelitian.

AGE = Tahun periode penelitian – Tanggal perusahaan terdaftar di BEI

Accounting Firm Size

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi akuntan public yang memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bergerak di bidang jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Rachmawati 2008). Menurut Hayes *et al.* (2015, 50), secara umum *accounting firm* dibagi menjadi 2 kategori, yaitu *Big Four companies* dan *Non-Big Four companies*. *Accounting firm size* dianalisis berdasarkan jenis dari perusahaan auditor atau KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu dengan *dummy variable*. Jika auditor berasal dari KAP *Big Four*, seperti Price Waterhouse Cooper, Ernst and Young, KPMG, dan Deloitte maka bernilai 1, selain itu akan bernilai 0 (Mazkiyani dan Handoyo 2017).

Auditor Opinion

Auditor opinion adalah pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menunjukkan kewajaran dari laporan keuangan berdasarkan standar dan pedoman audit nasional dan internasional (Hayes *et al.* 2015, 499-503). Terdapat 5 jenis opini audit, yaitu *Unqualified Opinion*, *Unqualified Opinion with explanatory language*, *Qualified Opinion*, *Adverse Opinion*, dan *Disclaimer of Opinion*. *Audit opinion* diukur

menggunakan skala nominal, yaitu dengan *dummy variable*. Jika perusahaan memperoleh opini selain *unqualified opinion*, maka akan bernilai 1. Jika perusahaan mendapat *unqualified opinion*, maka akan bernilai 0 (Handoyo dan Maulana 2019).

Auditor Switching

Auditor switching adalah penggantian auditor atau kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan. Penggantian bisa terjadi karena dua alasan, yaitu *mandatory* (adanya aturan pemerintah) dan *voluntary* (keinginan perusahaan (Sukirman 2014). *Auditor switching* diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu dengan *dummy variable*. Jika perusahaan mengganti auditor pada tahun berikutnya, maka akan bernilai 1. Jika perusahaan tidak mengganti auditor pada tahun yang berikutnya, maka akan bernilai 0 (Handoyo dan Maulana 2019).

Complexity

Complexity adalah kerumitan yang terjadi pada aktivitas suatu perusahaan karena adanya beberapa segmen atau cabang yang dikelola perusahaan (Abdillah *et al.* 2019). *Complexity* diukur menggunakan skala nominal, yaitu dengan *dummy variable*. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan, maka akan bernilai 1. Jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan, maka akan bernilai 0 (Handoyo dan Maulana 2019).

Board of Size of Director

Board of Director (BOD) merupakan sebuah komponen penting dalam *corporate governance* (Ahmed dan Che-Ahmad 2016). Variabel *board of size of director* diukur dengan skala rasio, yaitu dengan menghitung jumlah anggota BOD di dalam perusahaan (Handoyo dan Maulana 2019).

BOD = Jumlah anggota BOD yang dimiliki perusahaan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Data Residual sebelum Outlier, data residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan upaya lain agar data berdistribusi normal, dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan uji outlier. Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Data Residual setelah Outlier, data residual tidak berdistribusi normal. Sehingga penelitian akan dilanjutkan dengan data sebelum outlier. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat masalah Multikolinearitas dan tidak terdapat Autokorelasi dalam model penelitian. Namun terdapat Heteroskedastisitas dalam variabel *Age of Company* dan *Board of Size of Director*. Uji Koefisien Korelasi yang

dilakukan menunjukkan hubungan yang lemah dan positif antara variabel independen dalam penelitian ini dengan *audit report lag*. Uji koefisien Determinasi yang dilakukan menunjukkan besaran variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent *Company Size*, *Profitability*, *Solvability*, *Age of Company*, *Accounting Firm Size*, *Auditor Opinion*, *Auditor Switching*, *Complexity*, dan *Board of Size of Director* sebesar 8,8%, dan sisanya 91,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif, yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang diuji dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	216	29	162	83.79	23.313
SIZE	216	11.2720	14.5465	12.490944	.6783109
ROA	216	.0003	.9210	.082638	.0956889
SLV	216	.0035	.8448	.372910	.1837880
AGE	216	1	39	19.71	11.460
BIG4	216	0	1	.33	.472
AO	216	0	1	.21	.407
AS	216	0	1	.48	.501
COMP	216	0	1	.83	.378
BOD	216	2	11	5.02	1.854

Sumber: Hasil Pengolahan data

Variabel dependen *audit report lag* (ARL) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 29 dan nilai tertinggi sebesar 162. Nilai rata-ratanya sebesar 83,79 dengan nilai deviasi standarnya sebesar 23,313.

Variabel independen *company size* (SIZE) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 11,2720 dan nilai tertinggi sebesar 14,5465. Nilai rata-ratanya standar sebesar 0,6783109.

Variabel independen *profitability* (ROA) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 0,0003 dan nilai tertinggi

sebesar 0,9210. Nilai rata-ratanya sebesar 0,082638 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,0956889

Variabel independen *solvability* (SLV) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 0,035 dan nilai tertinggi sebesar 0,8448. Nilai rata-ratanya sebesar 0,372910 dengan nilai deviasi standarnya sebesar 0,1837880.

Variabel independen *age of company* (AGE) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi

sebesar 39. Nilai rata-ratanya sebesar 19,71 dengan nilai deviasi standar sebesar 11,460.

Variabel independen *accounting firm size* (BIG4) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-ratanya sebesar 0,33 dengan deviasi standar sebesar 0,472.

Variabel independen *Auditor Opinion* (AO) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-ratanya sebesar 0,30 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,460.

Variabel independen *Auditor Switching* (AS) dengan jumlah data sebanyak 216 memiliki

nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-ratanya sebesar 0,48 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,501.

Variabel independen *complexity* (CIMP) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-ratanya sebesar 0,83 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,378.

Variabel independen *board of size of director* (BOD) dengan jumlah data sebesar 216 memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 11. Nilai rata-ratanya sebesar 5,02 dengan nilai deviasi standar sebesar 1,854.

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficient Beta	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	128.993	.003	
SIZE	-3.023	.434	H _{a1} ditolak
ROA	-33.180	.066	H _{a2} ditolak
SLV	-22.950	.011	H _{a3} diterima
AGE	.241	.102	H _{a4} ditolak
BIG4	-8.732	.049	H _{a5} diterima
AO	-2.283	.555	H _{a6} ditolak
AS	2.355	.442	H _{a7} ditolak
COMP	1.545	.734	H _{a8} ditolak
BOD	.016	.989	H _{a9} ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data

Variabel *company size* (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,434 lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a1} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,066 lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a2} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*.

Variabel *solvability* (SLV) memiliki nilai signifikan sebesar 0,011 yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a3} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas suatu

perusahaan akan mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag* dan arah pengaruh variabel *Solvability* adalah negatif

Variabel *age of company* (AGE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,102 yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a4} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel *accounting firm size* (BIG4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a5} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dari kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan mempengaruhi *audit report lag* dan

atah pengaruh variabel *accounting firm size* adalah negatif.

Variabel *auditor opinion* (AO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,555 yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{06} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis opini auditor yang diberikan auditor atas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel *auditor switching* (AS) memiliki nilai signifikan sebesar 0,442 yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{07} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor pada periode berikutnya tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Variabel *complexity* (COMP) memiliki nilai signifikan sebesar 0,734 yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a8} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang mana dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel *board of size of director* (BOD) memiliki nilai signifikan sebesar 0,989 yang lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka H_{a9} ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dari dewan direksi tidak mempengaruhi *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Solvability* dan *Accounting Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan variabel *Company Size*, *Profitability*, *Age of Company*, *Auditor Opinion*, *Auditor Switching*, *Complexity*, dan *Board of Size of Director* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami diantaranya: Obyek penelitian dalam penelitian ini hanya satu jenis industri, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, yaitu 3 tahun dari 2018 sampai dengan 2020, sehingga memungkinkan hasil pengamatan kurang akurat. Selain itu, variabel independen yang diuji dalam penelitian ini hanya 9 variabel dan besaran variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen hanya sebesar 8,8%. Sedangkan masih banyak variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen *audit report lag*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan uji outlier dan terdapat masalah heteroskedastisitas dalam variabel *Age of Company* dan *Board of Size of Director*.

Memperluas obyek penelitian yang digunakan dengan menggunakan perusahaan dari jenis industri lain yang terdaftar di BEI sebagai obyek penelitian.

Memperpanjang periode penelitian untuk sampel yang digunakan dalam penelitian sehingga penelitian dapat lebih akurat.

mengganti variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* atau menambah variabel independen lainnya yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit report lag*.

Mampu mengatasi masalah penelitian yang ditemui dan memenuhi seluruh uji asumsi klasik, seperti uji heteroskedastisitas dengan transformasi data (transformasi logaritama natural) atau *weighted least square*.

REFERENCES:

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburochman. 2019. The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4, No. 1: 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, dan Ayoib Che-Ahmad. 2016. Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6, No. 7: 159–164.
- Amani, Fauziah Althaf, dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, Vol. 5, No. 4: 135-150.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati, dan Cahyaning Dewi Handayani. 2016. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*: 559-568.
- Armand, Wishnu Kameshwara, Bambang Leo Handoko, dan Felicia. 2020. Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 1: 35–44.
- Bahri, Syaiful, dan Rifa Amnia. 2020. Effects of Company Size , Profitability , Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting*, Vol. 8 No. 1: 27–35.
- BAPEPAM. 2012. No. X.K.6. KEP 431/BL/2012. Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx> (06 Maret 2021).
- Darsono, Danang Tri Atmojo. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4: 1–15.
- Fayyum, Nur Hoirul, Hertanto, dan Siti Hamidah Rustiana. 2019. The Effect of Audit Tenure , Company Age , and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Conference on Economic, Management, and Accounting*, Vol. 2019: 888–905. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421>.
- Firnanti, Friska, dan Arwina Karmudiandri. 2020. Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *Accounting and Financial Review*, Vol. 5, No. 1: 15-21
- Fujianti, Lailah, dan Indra Satria. 2020. Firm Size , Profitability , Leverage as Determinants of Audit Report Lag : Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 2: 61-67.
- Gray, Ian, dan Stuart Manson. 2014. *The Audit Process*. United States. South Western Cengage Learning.
- Handoyo, Sigit, dan Erza Diandra Maulana. 2019. Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2: 142–152.
- Hapsari, Adlina Nindra, Neginia Kencono Putri, dan Triani Arofah. 2016. The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lagat Coal Mining Company. *Binus Business Reiview*, Vol.7, No. 2: 197–201. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1685>.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. Determinants of Audit Report Lag : Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economics*, Vol. 6, No. 1: 13–32 <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>.

- Hayes, Rick, Roger Dassen, Arnold Schider, dan Philip Wallage. 2015. *Principal of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Pearson.
- Hidayatullah, Azhar, Wahyu Ari, dan Wisnu Julianto. 2020. Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag Manufacturing Company in Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, Vol. 54, No. 1: 85–109.
- Ilhami, Maulana Fiqi. 2015. Audit Report Lag Penyakit “Tahunan” Perusahaan. Kompasiana. 4 Juni. https://www.kompasiana.com/maulanafiqi/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan_557007cc307a61a346bbf125 (05 Maret 2021)
- Jan, Obaidullah. 2020. Qualitative Characteristics of Useful Financial Information. Xplained. 30 Oktober. <https://xplained.com/313928/qualitative-characteristics> (06 Maret 2021).
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Jura, Jacqueline Vania Jessica, dan ML. Denny Tewu. 2021. Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, Vol. 4, No. 1, pp 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Lianto, Novice, dan Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2: 98–107.
- Mannan, Arifuddin, Kartini Hasafi, dan Asri Usman. 2017. Company Size , Profitability , and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15, No. 19: 353-367.
- Mawardi, Rizal. 2017. The Impact of Internal and External Factors to Audit Delay and Timeliness. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1: 165–180.
- Mazkiyani, Nur, dan Sigit Handoyo. 2017. Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17, No. 1: 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>.
- Mukhtaruddin, Ririn Oktarina, Relasari, dan Abukosim. 2015. Firm and Auditor Characteristics , and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management*, Vol. 3, No. 1: 13–26.
- Mutiara, Yosia Taruli, Adam Zakaria, dan Ratna Anggraini. 2018. The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency, and CPA Firm on Audit Report Lag. *Journal of Economics, Finance, and Accounting*, Vol. 5, No. 6: 1–10. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2018.779>.
- Nadia, Ike, dan Kartika Djati. 2020. Factors Affecting Audit Delay on Companies in Indonesia. *Journal of Accounting Science and Technology*, Vol. 1, No. 1: 61–77.
- Pasopati, Giras. 2016. Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. CNN Indonesia. 30 Juni. Ekonomi. Berita Bisnis. <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan> (06 Maret 2021).
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1: 1–10.
- Rusdiyanto, Dian Agusta, Soegeng Sutedjo, Made Narsa, dan Dina Fitriasia Septiana. 2020. Determinants of Audit Delay in Indonesian Companies : Empirical Evidence. *Espacios*, Vol. 41, No. 3.
- Sukirman, Angga Brilian Sustyo Putra. 2014. Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching, dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 2: 187–193.
- Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari. 2021. Pengaruh

- Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, No. 1: 1-13.
- Setiawan, Ganang, dan Joicenda Nahumury. 2014. The Effect of Board of Commissioners , Audit Committee , and Stock Ownership Concentration on Audit Report Lag of Banking Companies in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 4, No. 1: 15–28. <https://doi.org/10.14414/tiar.14.040102>.
- Shofiyah, Lilik, dan Ani Wilujeng Suryani. 2020. Audit Report Lag and Its Determinants. *3rd International Research Conference on Economics and Business*, Vol. 2020: 202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>.
- Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, pp. 1-13
- Syachrudin, Deni, dan Nurlis. 2018. Influence Of Company Size , Audit Opinion , Profitability , Solvency , And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology*, Vol. 7, No. 10: 106-111.
- Tiono, Ivena, dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, Vol. 2.
- Utami, Wikan Budi, Laksmi Pardawati, dan Ika Septianingsih. 2018. The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 2, No. 3. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i3.345>.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Penelitian*, No. 9: 19-32.
- Wadiyo. 2021. Pengertian Laporan Keuangan, Jenis, Cara Membuat, Contoh, dan Analisis Resiko Keuangan. *Manajemen Keuangan*. 11 Februari. <https://manajemenkeuangan.net/laporan-keuangan/> (06 Maret 2021).
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Penggantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 1: 200–227.
- Wirakriyana, Anak Agung Gede, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19, No. 1: 771–798.
- Yendrawati, Reni, dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. The Influence of Profitability , Solvability , Liquidity , Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 5, No. 12, pp 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>

